

Media Edukasi & Inspirasi Keluarga

istiqomah

EDISI DZULQA'DAH 1445 H / JUNI 2024 M

Spirit PENGORBANAN

Scan QR code ini untuk berdonasi



DOMPET AMANAH UMAT
dau

MITRA PARTISIPAN



REKENING PARTISIPASI DONASI

INFAQ

3170 01 02 063 7532

a.n. Panti Asuhan Istiqomah

026 278 9543
a.n. Yys Dompet Amanah PA Istiqomah

709 221 2216
a.n. Panti Asuhan Istiqomah

169 008 8888
a.n. Yayasan Dompet Amanah Umat

KEMANUSIAAN

684 01 000746 309
a.n. Yayasan Dompet Amanah Umat

142 0010 193 729
a.n. Yayasan Dompet Amanah Umat

*Mohon setelah transfer konfirmasi 0821 1500 2424 (Telp./WA)

WAQAF

409 722 9550

a.n. Yayasan Dompet Amanah Umat

713 139 8306
a.n. Graha Alqur'an Sidoarjo

999 777 1238
a.n. Graha Alqur'an Malang

ZAKAT

710 709 1787

LAZ Dompet Amanah Umat

200 902 7404

Yayasan Dompet Amanah Umat

Daftar Isi

SALAM REDAKSI	4
Kasih dalam Pengorbanan	
SELAYANG PANDANG	5
Balasan Cinta Adalah Cinta	
SENYUM MUSTAHIK	6
Wirausahawan Cita-Citaku	
INSPIRASI MUZAKKI	7
Jalankan Perintah Dapatkan Berkah	
UTAMA	8
Spirit Pengorbanan	
KHASANAH PERADABAN	10
Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail	
GALLERY	12
PARENTING	14
Duraka dalam Islam	
KEUMMATTAN	15
Dunia Islam, Bersatulah Hadapi ISRAEL	
WIRAUSAHA	16
Berdagang Itu Harus	
KONSULTASI PSIKOLOGI	17
Jarak Bukan Penentu Rezeki	
ZAKAT	18
Berjuang Ya Berqurban	

SPIRITAL, INTEGRITAS, AKHLAK, PROFESIONAL DAN PROGRESIF

ISTIQOMAH

LAZ Dompet Amanah Umat (DAU) adalah lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah dengan SK Kemenag No. 754 Tahun 2022, Akta Notaris No. 1 tahun 2020 dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No AHU-AH.01.06-0010128 tertanggal 25 Februari 2020. Visi: Meningkatkan kualitas SDM yang terdepan dan terpercaya dalam memberdayakan yatim, piatu, dan mustahik. Program: Dompet Pendidikan Umat, Dompet Kesehatan Umat, Dompet Ekonomi Umat, Dompet Kemanusiaan Umat, dan Dompet Dakwah Umat.

PENGURUS YAYASAN: Pembina : H. Tamami, Riyana Wuryaningsih, Dr. H. Ahmad Zuhdi Dh, M.Fil., Pengawas : Dr. Bairus Salim, M.Pd., Ketua : Iqbal Farabi Anas, FT., Sekretaris : Abdurrahim Hasan, M.Pd., Bendahara : Nur Salim. DEWAN PENGAWAS SYARIAH: Ketua: Prof. Dr. Moch. Ali Aziz, M. Ag. Anggota: Dr. H.M Hasan Ubaidillah, M.Si. MANAJEMEN PELAKSANA: Direktur: Dr. Moh. Takwil, M.M, Manajer Operasional: Indah Permatasari, S.E, Manajer Fundraising: M. Miftah Farid, S.Pd., Manajer Pendayagunaan: Andre Husnari, S.Sos.



www.lazdau.org



lazdau.official



0821 1500 2424

@lazdau.official



JL. RAYA BUNCITAN NO. 1, BUNCITAN, SEDATI, SIDOARJO

(031) 8912324

0821 1500 2424



Kasih dalam Pengorbanan

Jakfar Rizqi, S.H – Pimpinan Redaksi

Assalamualaikum sahabat DAU, saat mentari mulai memancarkan sinarnya yang hangat, dan embun pagi menari di atas dedaunan, kita merayakan sebuah momen yang penuh berkah: Idul Adha. Ini adalah saat di mana langit senantiasa tersenyum, dan bumi dipenuhi dengan aroma harum pengorbanan dan kebersamaan.

Sejenak, hentikanlah rutinitas sehari-hari dan biarkanlah hati kita meresapi makna mendalam dari Idul Adha. Ini adalah saat yang ditandai dengan semangat kebersamaan, ketulusan, dan pengorbanan yang tak terhingga. Di sini, kita meneladani kesabaran dan kepercayaan Nabi Ibrahim yang telah bersedia mengorbankan yang tercinta atas perintah Ilahi.

Namun, Idul Adha bukanlah sekadar tentang penyembelihan hewan kurban semata. Lebih dari itu, ini adalah panggilan untuk kita mempererat ikatan persaudaraan dan kepedulian terhadap sesama.



SUSUNAN REDAKSI

SEKRETARIAT

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo Telp : 031 891 2324

GG SIDOARJO

Jl. Buncitan No.162A Sedati Sidoarjo Telp. 031-99602696

DAU CABANG MALANG

Perumahan Oma view blok EK-11 Cemorokandang Kedungkandang kota Malang

DAU CABANG SURABAYA

Perum Bukit Citra Darmo B19, Jl. Klakahrejo, Kel. Kandangan, Kec. Benowo, Surabaya Telp. 0821 1588 2424

DAU CABANG MOJOKERTO

Rt. 01 Rw. 02 Dsn. Tiasih Ds. Tawar Kec. Gondang Kab. Mojokerto

DITERBITKAN OLEH : Yayasan Dompet Amanah Umat

DEWAN PENGARAH : Drs. Margono, M.Pd, Drs. Sofyan Lazuardi, Ainur

Rofiq Sophiaan, SE. M.Si, Nurhidayat

PIMPINAN UMUM : Moh. Takwil, M.Pd, M.M

PIMPINAN REDAKSI : Jakfar Rizqi

REDAKTUR : Ary Yasirlana, S.I.Kom, Iqbal Farabi Anas, F.T, Indah Permatasari, S.E, M. Miftah

Farid, S.Pd

KONTRIBUTOR : H. Ainul Yaqin, M.Si, Siti Tatmainul Qulub,

M.Si, Habib Aresdi Mahdi Asyathry, S.T., M.Si, Syamsul Huda, M.Psi, Prof.

Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, M. Anwar Djaelani, Akbar Zakkii

DISTRIBUTOR : Taufik Hidayat, Abdul Ghoni, Syaiful, Fidelia Pratama Latuconsina, S.I.Kom,

Muhammad Charis Alchabib, Imam Feri Fauzi, Wahyu Panca.

Website: lazdau.org

Email : redaksi.istiqomah@gmail.com



Balasan Cinta Adalah Cinta

Iqbal Farabi Anas, Amd.Fis (Ketua Yayasan dan Dirut DAU)

Cinta tanpa pengorbanan adalah cinta palsu, spirit pengorbanan merupakan salah satu nilai luhur yang mengangkat martabat manusia. Ketika membicarakan pengorbanan, pikiran seringkali melayang pada gambaran seorang yang rela melepaskan sesuatu yang berharga demi kepentingan yang lebih besar. Namun, dalam konteks spiritualitas, pengorbanan mencapai puncaknya ketika dilakukan untuk Sang Pencipta, Allah SWT.

Banyaknya bentuk pengorbanan dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan kita tentang nilai-nilai seperti keikhlasan, kesetiaan, dan cinta tanpa pamrih. Namun, di antara semua pengorbanan tersebut, yang paling agung adalah ketika seseorang rela mengorbankan segalanya demi kecintaannya kepada Allah SWT.

Cinta kepada Allah SWT tak lepas dari pengamalan ajaran-Nya yang disampaikan melalui Rasulullah SAW. Rasulullah merupakan utusan Allah yang membawa petunjuk bagi umat manusia. Mencintai Rasulullah berarti mengikuti ajaran-ajarannya dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Allah SWT berfirman:

فَإِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَتَبِعُونِي يُحِبِّكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرُ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَلَلَّهُ أَعْفُرُ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Salah satu bentuk pengorbanan yang paling mencolok adalah pelaksanaan ibadah kurban. Ibadah ini mengajarkan kita tentang arti pengorbanan yang sesungguhnya. Ketika seseorang menyembelih hewan kurban dengan tujuan mencari keridhaan Allah, itu bukan sekadar memotong daging, melainkan juga memotong ego dan keserakahan dalam diri.

Dalam surat Al-Kautsar, Allah SWT selalu menyandingkan ibadah sholat dengan ibadah kurban, kedua ibadah ini adalah cara yang paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Allah memberikan kepada Rasulullah SAW sebagai balasan atas pengorbanan dan pengabdian-Nya yang tanpa batas. Dalam ibadah sholat dan kurban. Kita juga harus mengingat pengorbanan Rasulullah yang telah mengajarkan dan mendorong umatnya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Spirit pengorbanan dalam Islam bukanlah sekadar ritual atau tindakan fisik semata, melainkan sebuah kesadaran yang mendalam akan eksistensi diri kita sebagai hamba Allah yang selalu berusaha mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan pengorbanan yang tulus, kita menunjukkan kecintaan dan ketiaatan yang sesungguhnya kepada Sang Pencipta, sambil mengikuti jejak langkah Rasulullah yang menjadi teladan bagi umat manusia.



Winausahawan Cita-Citaku

Dalam hiruk pikuk Sidoarjo, terdapat sebuah perjuangan yang menggetarkan hati banyak orang. Seorang remaja berusia 17 tahun, Rizky Hariyanto, memiliki semangat yang menala-nyla untuk mengubah takdirnya dan membangun masa depan gemilang. Namanya dikenal di antara teman-temannya sebagai sosok yang penuh dedikasi dan pantang menyerah dalam meraih mimpi. Meski berasal dari latar belakang yang penuh liku-liku, Rizky menata masa depan dengan penuh optimisme dan tekad yang kuat.

Rizky adalah salah satu dari anak-anak yang dibesarkan di Panti Asuhan Istiqomah. Keberadaan panti asuhan ini telah menjadi tempat perlindungan dan pendidikan bagi anak-anak yang kurang beruntung, termasuk Rizky. Kehidupan keluarganya yang terasa penuh dengan kesulitan, terutama setelah orang tuanya bercerai ketika ia masih berusia delapan tahun, menjadi tonggak awal dari perjalanan hidupnya yang penuh tantangan.

Meski begitu, Rizky tidak membiarkan keadaan tersebut menghentikan langkahnya. Dia menyadari bahwa dia memiliki potensi yang besar dan tekad yang kuat untuk meraih cita-citanya. Dengan semangat yang membara di dalam dirinya, Rizky menempuh pendidikan di SMK ITABA dengan jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Bakatnya dalam seni dan desain mulai terpancar, menciptakan karya-karya yang menginspirasi dan menggugah.

Namun, cita-cita Rizky tidak berhenti hanya pada dunia desain. Dia memiliki impian yang lebih besar: menjadi seorang pengusaha kuliner yang sukses. Mimpi ini bukan semata-mata untuk keuntungan pribadi, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat

sekitarnya. Rizky bermimpi untuk membuka sebuah usaha kuliner yang tidak hanya menyajikan hidangan lezat, tetapi juga menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi orang-orang di sekitarnya.

Untuk mewujudkan impian tersebut, Rizky telah menetapkan langkah-langkah konkret. Dia bertekad untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu sarjana di Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga. Dia percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu menuju kesuksesan, dan ilmu akuntansi akan memberinya pondasi yang kuat dalam mengelola bisnisnya nanti.

Namun, perjalanan Rizky tidaklah mudah. Dia harus menghadapi berbagai rintangan dan tantangan di sepanjang jalan. Tapi setiap kali dia merasa lelah atau putus asa, dia selalu mengingat cita-citanya yang bersinar di cakrawala. Semangat dan tekadnya tidak pernah padam, seolah menjadi bara yang terus menyala dalam gelapnya malam.

Keberhasilan Rizky nantinya tidak hanya akan menjadi cerita inspiratif bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi banyak orang di sekitarnya. Dia adalah bukti hidup bahwa dengan tekad yang kuat dan kerja keras, tidak ada mimpi yang terlalu besar untuk diwujudkan. Rizky Hariyanto adalah contoh nyata dari keberanian dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan hidup, dan cerita perjalanan hidupnya akan terus menginspirasi generasi-generasi mendatang.

Semoga Allah berikan kemudahan untuk Rizky dalam menggapai cita-citanya dan kita berikan dukungan penuh dan doa yang tiada hentinya untuk kesuksesannya di masa yang akan datang.



Jalankan Perintah Dapatkan Berkah

Halo, sahabat DAU yang selalu diiringi oleh kebaikan dan ketulusan. Hari ini, izinkanlah saya mengajak Anda ke dalam kisah inspiratif seorang perempuan yang mungkin bisa menjadi pencerahan bagi kita semua. Namanya Ibu Sundusiyah, atau yang akrab disapa dengan hangat oleh semua orang, Bu Sundus.

Di usia yang menginjak 64 tahun, Bu Sundus telah menjadi teladan hidup tentang bagaimana menjalankan perintah Tuhan dengan penuh keikhlasan dan keberkahan. Selama lebih dari lima tahun, beliau telah menjadi donatur setia di LAZ Dompet Amanah Umat. Namun, bukan hanya di sini saja Bu Sundus menyalurkan kebaikannya. Sebelumnya, beliau telah memberikan sebagian harta yang dimilikinya di berbagai tempat sosial dan majelis taklim yang rutin diikutinya.

Namun, yang membuat kisah Bu Sundus begitu memukau adalah keteladanan yang beliau tunjukkan kepada anak-anaknya. Dengan penuh kasih dan kearifan, Bu Sundus mengajarkan kepada anak-anaknya arti sejati dari kedermawanan dan kepedulian terhadap sesama. Bahkan, salah satu anaknya telah meneladani kebaikan ibunya dengan membagikan puluhan parcel kepada orang-orang yang membutuhkan setiap menjelang lebaran.

Semua tindakan baik yang dilakukan oleh Bu Sundus tidaklah dilandaskan oleh keinginan untuk dipuji atau diakui. Bagi beliau, segala yang dilakukan semata-mata hanya untuk menjalankan perintah Ilahi, dengan harapan mendapatkan ridho dan ampunan-Nya. Kesederhanaan dan ketulusan hati Bu Sundus dalam berbagi telah mengukir berkah yang tiada henti.

Berkah yang didapatkan Bu Sundus bukanlah sekadar materi, tetapi lebih dari itu, beliau merasakan kedamaian dalam hati yang tiada tergantikan oleh apapun di dunia ini. Setiap langkah yang dijalankan dengan keikhlasan, setiap senyum yang diberikan dengan penuh cinta, semua itu telah membawa kebahagiaan yang mengalir dalam hidupnya.

Hatinya telah dipenuhi oleh rasa syukur yang tak terhingga atas segala nikmat yang diberikan oleh Sang Pencipta. Ketenangan dan kedamaian yang beliau rasakan menjadi bukti nyata bahwa kebaikan yang dilakukan dengan tulus akan selalu menghasilkan keberkahan yang melimpah ruah.

Dari kisah Bu Sundus, kita belajar bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam menyebarkan kebaikan di dunia ini. Tak peduli seberapa besar atau kecil kontribusi yang kita berikan, yang terpenting adalah keikhlasan dan niat yang tulus dalam menjalankannya. Dan ketika kita berjalan di atas jalan kebaikan, jangan ragu bahwa keberkahan akan senantiasa mengalir dalam setiap langkah kita.

Mari kita bersama-sama mengikuti jejak Bu Sundus dalam menjalankan perintah-Nya dengan penuh keikhlasan. Bersama-sama, mari kita jadikan dunia ini sebagai ladang amal yang tiada henti mengalirkan kasih sayang dan kebaikan kepada sesama.

Sampai jumpa di kisah inspiratif berikutnya, sahabat. Semoga hari Anda penuh dengan kebaikan dan berkah yang tiada terhingga.



Spirit Pengorbanan

nilah saat yang ditunggu-tunggu, waktu yang penuh makna dan keberkahan: Idul Adha. Saat kita bersiap-siap memasuki momen suci ini, mari kita renungkan bersama makna dari spirit pengorbanan yang terkandung di dalamnya.

Idul Adha bukan hanya tentang merayakan kemenangan spiritual dan kesabaran Nabi Ibrahim AS. Ini adalah tentang memahami dan menghayati pengorbanan yang begitu besar yang dia lakukan, ketika ia bersedia mengorbankan yang paling ia cintai demi mentaati perintah Allah SWT. Spirit

pengorbanan ini terus hidup dalam setiap detik detik hari raya ini.

Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail menggambarkan bahwa pengorbanan bukanlah semata-mata tentang memberikan sesuatu yang berharga secara materi. Lebih dari itu, itu adalah tentang mengorbankan bagian dari diri kita yang terdalam: ego, keserakahan, dan ketakutan. Melalui pengorbanan, kita belajar untuk mengalahkan diri sendiri demi kepentingan yang lebih besar, demi menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi orang lain.



Spirit pengorbanan dalam Idul Adha memancarkan sinar terang dalam gelapnya dunia. Di saat kita bersiap-siap untuk menyembelih hewan kurban, kita juga belajar untuk menyadari bahwa setiap tindakan kecil pengorbanan kita memiliki makna yang besar. Itu bisa berupa memberikan sedikit dari apa yang kita miliki kepada mereka yang membutuhkan, atau memberikan waktu dan perhatian kepada orang yang kesepian. Semua itu adalah bentuk nyata dari cinta dan kepedulian kita terhadap sesama. Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya." (QS Al-Maidah:2)

Idul Adha juga merupakan panggilan untuk memperkuat ikatan kita dengan sesama. Melalui

berbagi kurban, kita merajut tali persaudaraan yang erat di antara kita. Kita belajar untuk saling mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam kebaikan. Bersama-sama, kita menjadi lebih kuat dalam menghadapi cobaan dan rintangan yang mungkin datang dalam hidup kita.

Namun, spirit pengorbanan tidak hanya berhenti pada hari raya ini. Sebaliknya, itu harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita. Setiap hari adalah kesempatan bagi kita untuk berbuat kebaikan, untuk memberikan yang terbaik dari diri kita kepada dunia. Spirit pengorbanan mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih dermawan, dan lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain.

Jadi, Sahabat DAU, di saat kita merayakan Idul Adha ini, mari kita sambut dengan hati yang terbuka dan penuh kasih. Mari kita tanamkan spirit pengorbanan ini dalam setiap langkah kita, dalam setiap tindakan kita, sehingga kita dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam dunia ini.



Dr. Moh Takwil, M.Pd., M.M.
(Direktur LAZ Dompet Amanah Umat
& Dosen STAI Alif Laam Miim)

Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail

Secara historis, ibadah qurban merupakan ibadah yang merujuk pada kisah pengorbanan Nabi Ibrahim as atas putranya Ismail. Nabi Ibrahim adalah seorang nabi yang dikenal dengan ketabahannya atas ujian yang diberikan oleh Allah SWT sehingga ia termasuk Nabi Ulul Azmi. Berbagai macam-cobaan yang besar kepada Nabi Ibrahim, tidak menyurutkan dakwahnya kepada pemurnian penyembahan kepada Allah swt. Diantara cobaan besar yang telah dialami oleh nabi Ibrahim adalah ia pernah dibakar hidup-hidup oleh raja Namrud dan pernah diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyembelih putra kesayangannya sendiri.

Pada mulanya, Nabi Ibrahim diberi kekayaan oleh Allah SWT dengan memiliki 1000 domba, 300 lembu dan 100 unta sebagai bentuk ujian

terhadap nabi Ibrahim. Hingga suatu ketika, ada seorang yang bertanya kepada nabi Ibrahim, milik siapa ternak sebanyak ini? Nabi Ibrahim pun menjawab "kepunyaan Allah lah yang semua ini, apabila suatu waktu Allah memintanya, jangankan hanya ternak, bila perlu anak kesayanganku pun akan diserahkan.

Berawal dari percakapan ini, kemudian Allah pun menguji nabi Ibrahim dengan memberinya mimpi yang haq, yaitu suatu perintah untuk menyembelih putranya Ismail yang kala itu masih berusia 7 tahun. Setelah Nabi Ibrahim meyakini bahwa ini adalah haq dari Allah swt, kemudian Nabi Ibrahim mendatangi putranya, meminta pendapat tentang mimpiinya. Nabi Ismail pun menanggapi dengan penuh keridahaan, ia berkata "wahai bapakku, kerjakanlah apa yang

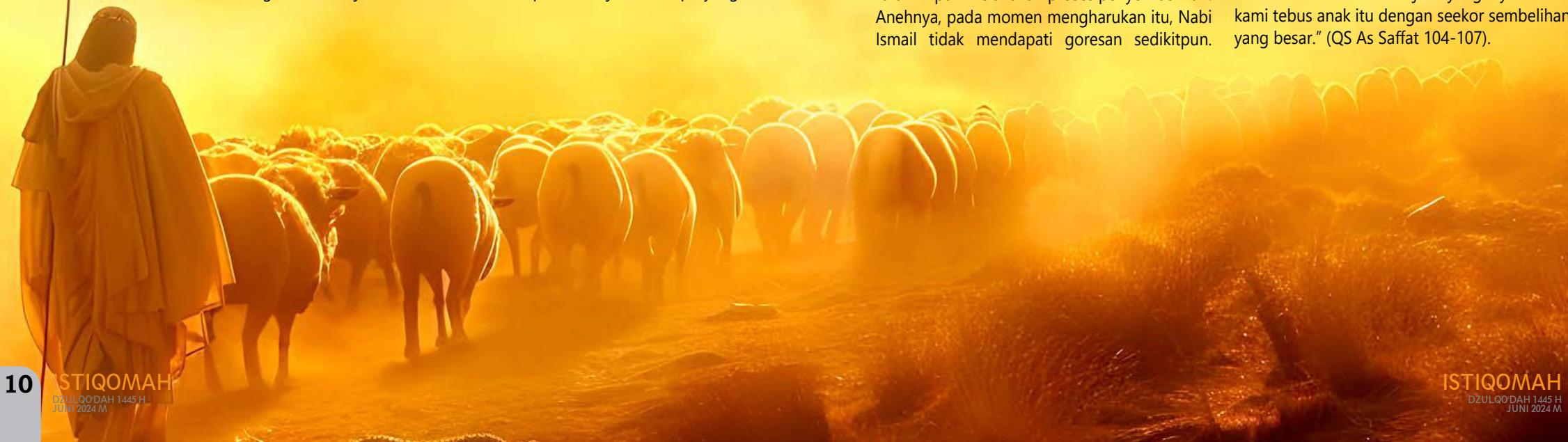
diperintahkan kepadamu, insyaAllah engkau akan mendapatkan sebagai orang yang sabar".

Mendengar jawaban itu, semakin meyakinkan nabi Ismail untuk melakukannya karena Allah swt. maka bersiaplah Nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya sebagaimana yang diperintahkan. Sebagai suatu bentuk ketaatan, maka Iblis tidak tinggal diam. Iblis pun menggoda Nabi Ibrahim untuk membatalkan rencananya, dengan berbagai macam bujukan dan godaan, kemudian nabi Ibrahim melemparnya dengan batu.

Pada hari penyembelihan, Nabi Ismail memberi pesan kepada ayahnya Ibrahim agar mengikat kaki dan tangannya supaya tidak bisa bergerak. Ia juga meminta agar menutup wajahnya ke tanah agar tidak muncul rasa kasihan. Ketika proses penyembelihan. Kemudian tiba-tiba saatnya, pisau diasah dengan tajam, baju Nabi Ismail dilepas, kemudian Nabi Ibrahim pun melakukan proses penyembelihan. Anehnya, pada momen mengharukan itu, Nabi Ismail tidak mendapat goresan sedikitpun.

Kemudian Allah menggantinya dengan seekor kambing.

Itulah kisah haru kecintaan Nabi Ibrahim kepada Allah SWT melebihi apapun. Karena momen yang luar biasa ini, kemudian dalam syariat Islam, dijadikan sebagai suatu ibadah Qurban. Allah swy berfirman dalam surat As-Saffat 104 yang artinya "wahai Ibrahim, sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu, sungguh demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar." (QS As Saffat 104-107).





Anak-anak didik tampak ceria. Program Tabata Graha Qur'an mempersiapkan buah hati kita menjadi generasi qur'ani yang cinta dengan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW

Ketua Yayasan Dompet Amanah Umat Ust. Iqbal Farabi Anas tengah menyampaikan materi setelah shalat subuh berjamaah kepada anak-anak Panti Asuhan Istiqomah. Anak-anak menyimak dengan baik dan penuh



Direktur LAZ Dompet Amanah Umat melakukan kunjungan dan sosialisasi ke KUA Sedati guna untuk bekerjasama terkait pemberdayaan dan menyampaikan informasi kemenag terkait dana pemberdayaan pada Selasa tanggal 14 Mei 2024



Penyaluran bantuan kepada bapak machfud dalam rangka meringankan beban ekonomi beliau. LAZ DAU tetap memberikan porsi bantuan langsung berupa sembako untuk mustahik, selain program-program pemberdayaan yang dampaknya lebih berkesinambungan.



Kunjungan dan Sosialisasi LAZ Dompet Amanah Umat dan Program Qurban 2024 pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2024 dengan SMA 4 Surabaya kepala sekolah beserta seluruh staff pengajar.



Penyerahan sedekah nasi Jum'at dan kue dari donatur pada tanggal 17 Mei 2024 untuk anak-anak asuh Panti Asuhan Istiqomah.

Durhaka Dalam Islam

Durhaka kepada orang tua merupakan salah satu dosa besar yang ditekankan dalam ajaran Islam. Dalam Islam, orang tua dianggap sebagai sosok yang layak dihormati, ditaati, dan diberi kasih sayang yang besar. Kehormatan terhadap orang tua tidak hanya berlaku saat mereka masih hidup, tetapi juga setelah mereka meninggal dunia.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, Surat Al-Isra (17:23), "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."

Hadis-hadis Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya berbakti kepada orang tua. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak masuk surga orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya." (HR. Bukhari dan Muslim). Hal ini menunjukkan betapa seriusnya durhaka kepada orang tua dalam pandangan agama Islam.

Durhaka kepada orang tua dapat berbagai bentuk, mulai dari perilaku kasar, pengabaian terhadap kebutuhan mereka, hingga penolakan terhadap perintah atau nasihat mereka. Ketika seseorang menolak untuk mendengarkan orang tua mereka, atau bahkan menunjukkan sikap tidak hormat terhadap mereka, itu merupakan bentuk durhaka yang serius dalam Islam.

Namun, terkadang ada situasi di mana orang tua melakukan kesalahan atau perlakuan yang tidak adil terhadap anak-anak mereka. Meskipun demikian, Islam tetap menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua, bahkan jika mereka tidak sempurna. Dalam kasus seperti ini, seorang Muslim dianjurkan untuk bersikap sabar, bijaksana, dan tetap menghormati kedudukan orang tua mereka.

Dampak dari durhaka kepada orang tua sangatlah serius, baik di dunia maupun di akhirat. Selain mendatangkan kemurkaan Allah SWT, durhaka kepada orang tua juga dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga dan mengganggu kesejahteraan psikologis seseorang.

Untuk menghindari durhaka kepada orang tua, seorang Muslim perlu memahami dan menghayati ajaran Islam tentang pentingnya berbakti kepada orang tua. Ini meliputi mendengarkan dengan penuh perhatian, mematuhi perintah mereka selama tidak bertentangan dengan agama, memberikan dukungan dan kasih sayang, serta berdoa untuk kebaikan dan keberkahan bagi mereka.

Akhirnya, berbakti kepada orang tua bukanlah hanya kewajiban, tetapi juga merupakan tindakan yang sangat mulia dan penuh berkah dalam pandangan Islam. Dengan menjaga hubungan yang baik dengan orang tua, seseorang tidak hanya mendapatkan keberkahan dalam hidupnya, tetapi juga meraih keridhaan Allah SWT yang merupakan tujuan utama dari setiap perbuatan baik yang dilakukan.



DUNIA ISLAM, Bersatulah Hadapi ISRAEL



H. Ainul Yaqin, M.Si.
Ketua MUI Prov. Jatim

Ilah Saw berfirman, yang artinya:

A Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. **(QS. al-Anfal [8]: 46)**

Ayat ini memerintahkan agar kaum muslimin mentaat Allah dan Rasul-Nya dengan menepati segala perintah dan larangan-Nya. Agar kaum muslimin meninggalkan perselisihan dan pertikaian yang membuat tercerai berai dan lemah. Lalu bersabar dalam menghadapi segala kesulitan dan rintangan dalam peperangan.

Sejarah telah membuktikan, para sahabat Nabi Saw dengan keberanian dan ketaatan kepada apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, mereka akhirnya memperoleh kemenangan. Dengan berkah dari Rasul dan ketaatan kepadanya dalam semua yang diperintahkannya, akhirnya mereka berhasil membuka hati manusia dengan dakwah dan perluasan wilayah Islam dengan penaklukan. Padahal sejak awal jumlah mereka sedikit, tak sebanding dengan jumlah musuh-musuh yang merintangi. Lebih tak sebanding lagi secara kuantitas jika melihat pasukan bangsa Romawi dan Persia.

Kini dunia Islam lagi menghadapi berbagai persoalan, salah satunya kasus Palestina. Upaya genosida oleh Israel dengan ambisinya memusnahkan warga Palestina di Gaza tak

sepututnya membuat kaum muslimin hanya berpangku tangan.

Problem rumit Palestina adalah karena tidak bersatunya negara-negara Islam. Belum ada satu kesepahaman dalam menyikapi penjajahan Israel di Palestina. Semua tak lepas dari skenario musuh Islam yang tak menginginkan umat Islam bersatu.

Banyak pemimpin negara-negara Muslim memandang kasus Palestina sebagai konflik politik, bukan penjajahan. Pandangan seperti ini mengikuti pandangan yang dibangun oleh negara-negara antek Israel seperti Amerika Serikat, Inggris dan Perancis. Akibatnya perjuangan Hamas dipandang sebagai gerakan teroris. Banyak pula orang Islam di Indonesia yang berpandangan seperti itu. Pemimpin negara-negara Timur Tengah yang masih menjalin kerjasama dengan Israel kebanyakan mengutuk serangan Hamas. Padahal hal ini merupakan perlawan dari rakyat yang terjajah.

Saat ini pembunuhan tanpa pandang bulu yang dilakukan Israel terhadap warga sipil Palestina telah membuat marah masyarakat Arab. Hal ini berdampak pada munculnya tekanan pada pemerintah negara-negara Arab untuk mengambil tindakan solidaritas terhadap Palestina. Mudah-mudahan ini segera membuka mata para pemimpin dunia Islam untuk bersatu. Sudah waktunya umat Islam mengindahkan pesan Allah dalam **QS. al-Anfal [8]: 46**.



Habib Aresdi Mahdi Asyathry, S.T., M.Si - CEO PT Waralaba Anak Bangsa (GLEK)

Berdagang Itu Harus

Tidak sedikit orang yang minta pendampingan bisnis karena niat ingin merubah hidupnya ke yang lebih baik. Termasuk juga beberapa yayasan sosial, ingin dimentori terkait membuka bisnis, agar kelak bisnisnya bisa menopang kehidupan yayasan sosial. Alasan umum diatas sebenarnya keren, jikalau menjadi alasan kedua, ketiga atau keempat dalam niatan memulai dagang. Karena alasan yang benar & keren adalah hendak berdagang karena mengikuti Quran & Sunnah.

Dalam surat Al Baqarah ayat 275 tersampaikan kutipan ayatnya "Allah telah menghalalkan jual beli & mengharamkan riba". Jelas disini, kita dianjurkan Allah untuk berdagang dimana Rosulullah juga seorang pedagang, mengikuti beliau adalah sunnah. Menariknya, dalam sebuah survei di Amerika Serikat menyampaikan data bahwa 90% orang kaya di Negeri Paman Sam, berasal dari kalangan entrepreneur alias pengusaha. Sebuah angka yang tidak kebetulan mengingat "berdagang merupakan 9 dari 10 pintu rizki"



dimana 9 dari 10 ekuivalen juga dengan 90%.

Dengan kata lain, untuk menjadi kaya, jalan terbaik melalui perdagangan dan "setinggan dasar" umat islam adalah kaya. Coba simak 2 dari 5 rukun islam adalah kewajiban orang kaya. Hanya orang kaya yang bisa berzakat & berhaji. Bulan Rabiul Awal merupakan bulan kelahiran Nabi, cara terbaik kita memperingati adalah semakin banyak sunnah yang bisa kita lakukan, termasuk berdagang.

Setiap orang akan bersama dengan yang dicintainya, dan salah satu wujud kita mencintai adalah dengan mengikuti segala hal yang dilakukan sosok yang kita cintai. Seperti berdagang, bukan dengan niat awal untuk kaya, hebat, sukses dan mapan, tapi berdagang karena ingin mengikuti sunnah Nabi.

Andai kita dianugerahkan kesuksesan dari perdagangan kita, lagi-lagi anugerah tersebut untuk memberi manfaat untuk orang lain seperti sunahnya Rosulullah "sebaik-baiknya manusia, adalah yang paling banyak manfaatnya"

Jarak Bukan Penentu Rezeki

PERTANYAAN

Saya perempuan 27 tahun, sudah mempunyai suami dan sudah menikah selama 3 tahun. Saat ini saya sedang menjalani LDR dengan suami, jika suami tidak kerja jauh, penghasilannya tak seberapa tapi jika kerja jauh saya suka overthinking dan merasa kesepian, kalau suami kerja dekat rumah, saya takut penghasilan suami saya kurang untuk keluarga kami, bagaimana saya menyikapi semua ini?

JAWABAN

Saudari. Y, Anda menyatakan sedang menjalani LDR dengan suami anda. Dengan alasan masalah penghasilan. Penghasilan cukup dan layak jika suami kerja jauh. Tapi sering di goda oleh overthinking. Sedang jika suami kerja dekat dengan rumah anda merasa penghasilan menurun bahkan kurang. Hal tersebut yang membuat anda merasa galau.

Saudari. Yspnya anda perlu diskusi bersama seseorang yang akan lebih membuka cakrawala berpikir anda. Bahwa dalam hidup setiap kita selalu dihadapkan pada pilihan. Kadang beberapa pilihan sama-sama bagus, tetapi kita harus memilih satu diantaranya. Kadang pilihannya tunggal dan kita mau tidak mau harus menjalannya.

Di proses menentukan pilihan inilah seringkali kita dihadapkan pada kegalauan, keimbangan, dan lain-lain. Makanya dalam

Islam, Allah memfasilitasi kita dengan istikharah. Agar pilihan yang nantinya kita ambil baik menurut versinya Allah SWT. Yang kedua, masalah besar kecilnya penghasilan antara kerja jauh dan dekat.

Dalam perspektif aqidah yang kita imani, tidak ada jaminan kerja jauh itu pasti menghasilkan banyak penghasilan, sebaliknya tidak selalu kerja dekat dengan rumah itu identik dengan penghasilan rendah dan kekurangan. Belakangan malah banyak anak-anak muda milineal kerja dari dalam kamar pakai celana kolor kaos singlet tapi penghasilan mereka jauh lebih tinggi dari penghasilan seorang manager di perusahaan terkenal. Nah sampai disini masihkah kita berpikir bahwa banyak atau sedikitnya penghasilan kita-suami anda tergantung dari kerja jauh dari rumah atau sebaliknya. Percayalah Allah Sang Peemberi rezeki tanpa memandang jarak.

Salam

M. S. Huda, M. Psi., Psikolog

Oleh: Syamsul Huda, M.Psi,
PNLP., Cht.,Psikolog



BERJUANG YA BERQURBAN

Yuk Qurban Plus di LAZDAU!!

Haji diam di Arafah tanggal 9 Dzulhijjah, Umroh kelilingi Ka'bah dan berjalan sofa marwa, murnikanlah karena Allah bukan karena manusia atau gelar dan panggilan maupun drafat di dunia, hindari larangan haji porno durhaka dan debat, hindarkanlah selamanya demi surga yang selamanya, haji dalam keseharian diam di hati ingat Allah, juga mencontoh Ibrahim dan Hajar yang slalu taat

Nikmat yang banyak hanya untuk Nabi, tuk Ulama' pejuang dan yang sholeh, nikmatnya beriman nikmat amal baik bukannya kaya bukan terkenal, syukur nikmat banyak dengan sembahyang, kita slalu hubungan dengan Tuhan, sebab nikmat banyak yang kita cari, syukur nikmat banyak dengan ber**Qurban** menyebelih kambing dan hawa nafsu berhubungan baik dengan manusia sungguh pembenci Nabi dan Ulama' putus dari nabi dan nikmat banyak sungguh rugi terputus dengan Nabi.

Qurban yuk sini di LAZ DAU bergabunglah bersama 6.108 kemanfaatan peng**Qurban** bersama LAZ DAU. Salurkan **Qurban** sesuai syari'ah ke lokasi yang paling membutuhkan.

Mengapa Qurban di LAZ DAU ?

1. Qurban sesuai Syariah, hewan Qurban memenuhi kriteria syariah dan cukup umur.
2. Qurban tepat sasaran disalurkan ke pelosok desa miskin dan anak yatim dhuafa'.
3. Profesional LAZ DAU telah mengelola dan mendistribusikan setiap tahunnya.
4. Dapat laporan, donatur akan mendapatkan laporan mulai dari awal transaksi sampai

di input, hewan qurban sebelum sampai sesudah dapat dokumentasi dan dapat sertifikat qurban berisi nama pengqurban foto dokumentasi.

5. Didoakan anak yatim dan dhuafa'.
6. Bonus masakan gule dan bisa memilih hewan Qurban serta lokasi penyaluran sesuai kehendak hati.

LAZ DAU siap menerima kulit, daging, kepala, kaki hewan **Qurban**. Jemput Hewan **Qurban** hubungi **0857 0773 6709 / 0821 1500 2424**.





Pengorbanan & Sabar

قال يا أبا إِعْلَمَ مَا تُؤْمِنُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنْ الصَّابِرِينَ

"Dia (Ismail) menjawab, 'Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatkan termasuk orang yang sabar.' (Surat As-Shaffat: 102).

Sebagai sosok yang sangat taat pada perintah Allah, Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail 'alaihis salam melakukan apa yang telah menjadi ketetapan bagi keduanya. Dengan hati yang sedih dan raut wajah yang dipenuhi linangan

air mata, semuanya harus mereka ikhlaskan demi memenuhi perintah-Nya, bahkan Nabi Ibrahim harus mengurbankan anaknya sendiri, disembelih di hadapannya dan dilakukan dirinya sendiri. Namun, semua itu mereka lakukan sebagai manifestasi bahwa seorang hamba haruslah mengikuti semua perintah Tuhan-Nya. Kejadian itu juga merupakan contoh keteladanan luar biasa yang harus dilakukan oleh umat Islam setelahnya, bahwa tidak ada yang lebih mulia selain mengikuti perintah-Nya, dan tidak ada kenikmatan yang lebih sempurna selain menjalankan semua kewajiban-Nya.

Sebagai penerus risalah ajaran Islam, mampukah kita menjalani pengorbanan dan kesabaran. Untuk itu pun perlu peningkatan iman dan ketaqwaan. Betapa tidak. Seperti halnya perintah menyembelih Ismail meski kemudian diganti dengan domba yang gemuk. Itupun dilaksanakan karena iman dan taqwa. Tapi betapa banyak kaum muslimin yang mempunyai kemampuan untuk berkurban minimal seekor domba, malah mereka melalaikannya.

Hajar yang disertai Ismail di gurun yang tandus, ditinggalkan tanpa ada bekal, kecuali iman dan ketaqwaan. Betapa banyak kaum muslimat hanya diminta untuk menegakkan syariat berjilbab, ternyata masih ada yang mencela dan tidak memakainya.

Walau telah mendengar adzan berkumandang dari masjid yang berada di samping rumahnya, tapi ada yang tak mampu untuk melangkah menunaikan sholat berjamaah.

Setelah mendengar ucapan anaknya yang sangat baik dan taat, dengan dipenuhi perasaan sedih dan linangan air mata, Nabi Ibrahim sebagai ayah darinya menjawab:

نعم العون أنت يا بُنِي على أمر الله

"Sungguh, sebaik-baiknya pertolongan adalah engkau wahai anaku dalam menjalankan perintah Allah." (Imam Fakhruddin Ar-Razi, Tafsir **Mafatihul Ghaib**, [Beirut, Darul Kutub: 2000 M], juz XXVI, halaman 138).

Setelah perbincangan antara keduanya sudah selesai, meledaklah tangisan mereka. Nabi Ibrahim tidak bisa menahan air matanya untuk tidak mengalir. Di satu sisi, ia harus melaksanakan perintah-Nya. Di sisi yang lain, ia sangat sayang pada anaknya. Namun, sebagai seorang yang taat akan perintah-Nya, Nabi Ibrahim harus merelakan

anaknya untuk dijadikan kurban saat itu. Begitupun dengan Nabi Ismail, ia masih tidak ingin berpisah dengan ayah dan ibunya. Namun adanya perintah Allah harus lebih ia kedepankan dari yang lainnya.

Ketegaran nabi Ismail menyeru kepada Ayahnya agar sebelum menyembelihnya untuk diikat dengan kencang. Di era ini, sekalipun ada himbauan dengan fatwa ulama agar ada boikot produk yang menyokong Israel atas dukungan pembantaian di Gaza, Baitul Maqdis. Justru ada yang masih bangga dan membanggakan produk yang jelas-jelas mendukung kekejaman Israel atas Palestina seakan seperti sebagai juri iklan. Maka dimanakan letak pengorbanan dan ketaqwaan sebagai muslim.

Sabar dan takwa adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan. Jika di dalam diri seseorang ada takwa, pastilah di dalam dirinya ada pula sabar. Allah Ta'ala berfirman dalam al-Qur'an surat Yusuf [12] ayat 90, *"Sungguh siapa saja yang bertakwa dan bersabar, Allah tidak akan menya-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."*

Dalam ayat yang agung ini, Allah Ta'ala mengawali firman-Nya dengan lafal "inna" sebelum menyebutkan kata "takwa" dan "sabar". Ini bukti betapa kuat hubungan kedua kata ini.

Takwa dan iman juga erat hubungannya dengan pengorbanan. Tak ada orang yang beriman tanpa rela berkorban. Allah Ta'ala berfirman dalam al-Hujurat [49] ayat 15, *"Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar."* (A. Zakk)

Tips Sehat Untuk Pekerja Lapangan

Bagi para pekerja lapangan yang terpapar secara langsung oleh sinar matahari, menjaga kesehatan tubuh dan kulit adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Berikut adalah beberapa tips yang dapat membantu mereka menjaga kesehatan tubuh dan kulit di bawah paparan sinar matahari yang terus menerus:

1. Gunakan Tabir Surya:

Salah satu langkah paling penting dalam menjaga kesehatan kulit saat terpapar sinar matahari adalah dengan menggunakan tabir surya. Pilih tabir surya yang memiliki SPF tinggi dan diperkaya dengan bahan-bahan yang dapat melindungi kulit dari sinar UVA dan UVB. Oleskan tabir surya secara merata pada seluruh bagian tubuh yang terpapar sinar matahari sebelum keluar dari rumah dan ulangi penggunaannya setiap beberapa jam.

2. Kenakan Pakaian Pelindung:

Selain tabir surya, kenakan pakaian yang melindungi tubuh dari paparan sinar matahari. Pilih pakaian yang longgar dan berbahan katun agar tetap nyaman meskipun terpapar sinar matahari. Topi dengan tepi lebar juga bisa membantu melindungi wajah, telinga, dan leher dari sinar matahari langsung.



3. Minum Cukup Air:

Pastikan untuk selalu menjaga tubuh tetap terhidrasi dengan cukup minum air putih, terutama saat bekerja di bawah sinar matahari yang panas. Dehidrasi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk kelelahan dan penurunan konsentrasi.

4. Istirahat yang Cukup:

Beristirahatlah secara teratur di tempat yang teduh untuk memberi tubuh kesempatan untuk beristirahat dan mendinginkan diri. Jangan biarkan diri terlalu lama terpapar sinar matahari tanpa istirahat yang cukup, karena hal ini dapat meningkatkan risiko kelelahan dan bahaya panas.

5. Konsumsi Makanan Sehat:

Makan makanan yang sehat dan seimbang juga penting untuk menjaga kesehatan tubuh dan kulit. Pilih makanan yang kaya akan antioksidan, vitamin, dan mineral untuk membantu melindungi kulit dari kerusakan akibat paparan sinar matahari. Buah-buahan dan sayuran segar, biji-bijian utuh, dan protein sehat seperti ikan dan kacang-kacangan dapat menjadi pilihan yang baik.

Dengan mengikuti tips-tips di atas, para pekerja lapangan yang terpapar secara langsung oleh sinar matahari dapat menjaga kesehatan tubuh dan kulit mereka dengan lebih baik, sehingga dapat terus bekerja dengan nyaman dan tanpa khawatir akan masalah kesehatan yang mungkin timbul.



Dalam merayakan Idul Qurban atau Idul Adha, khususnya tahun ini berdasarkan siding itsbat bersama jatuh pada hari Senin, 17 Juni 2024, kita dapat mengambil inspirasi dan hikmah dari kehidupan keluarga Nabi Ibrahim. Walaupun mungkin jarang diketahui, namun ada tiga spirit pengorbanan cinta yang ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim, Hajar, dan Nabi Ismail.

1. Spirit Pengorbanan Seorang Suami, Nabi Ibrahim: Dalam penerimaan konsep ketauhidan, Nabi Ibrahim As. dibiarkan oleh Allah Swt. mencari sendiri siapa tuhan-Nya. Ketika ia menemukan Allah Swt., ia tidak langsung dibiarkan beriman begitu saja, melainkan diuji sejauh mana keimanan dan kesetiaannya. Salah satu ujian berat yang diberikan adalah ketika ia diperintahkan untuk meninggalkan istri dan anaknya, Hajar dan Ismail, di lembah tandus. Namun, kesetiaan dan ketaatan Nabi Ibrahim kepada Allah diuji lebih lanjut ketika ia diminta menyembelih putra tercintanya, Ismail. Ibrahim menunjukkan kesetiaan yang luar biasa kepada Allah dalam menghadapi ujian ini, sehingga ia dianggap sebagai 'Bapak para Nabi' dan contoh teladan bagi umat Muslim.

2. Spirit Pengorbanan Seorang Istri, Hajar: Hajar adalah istri Nabi Ibrahim yang taat kepada suaminya dan perintah Allah. Meskipun ditinggalkan di lembah tandus bersama putranya, Ismail, Hajar tetap teguh

dalam imannya. Dia menghadapi kesulitan hidup dengan sabar dan keyakinan bahwa Allah tidak akan meninggalkannya. Ketika air zamzam muncul atas doanya, Hajar menunjukkan kesetiaan yang tidak tergoyahkan kepada Allah.

3. Spirit Pengorbanan Seorang Anak, Nabi Ismail: Nabi Ismail adalah contoh anak shaleh yang mengutamakan kepentingan Allah di atas segalanya. Dia bersedia dipersembahkan oleh ayahnya, Nabi Ibrahim, sebagai tanda kesetiaannya kepada Allah. Meskipun hidup dalam keterbatasan dan kesulitan, Ismail tidak pernah mengeluh dan tetap setia kepada ayah dan ibunya.

Kisah-kisah ini mengajarkan kepada kita tentang pentingnya pengorbanan dan kesetiaan dalam menjalani kehidupan. Nabi Ibrahim, Hajar, dan Ismail adalah teladan bagi kita dalam menghadapi ujian dan mengutamakan kepentingan Allah di atas segalanya. Kesabaran dan ketaatan juga memungkinkan seseorang untuk belajar dan tumbuh dari setiap ujian yang dihadapi. Melalui refleksi dan introspeksi diri, seseorang dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap pengalaman hidup, baik itu suka maupun duka. Dengan demikian, ujian yang dihadapi menjadi peluang untuk memperdalam iman, meningkatkan kesabaran, dan memperkuat hubungan dengan Allah. Semoga kita dapat meneladani semangat pengorbanan dan kesetiaan mereka dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari.

Kado Merdeka Untuk LANSIA



Oleh : Andre Husnari, S.Sos,
Manager Program

"Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya. (Alinea Ketiga Pembukaan UUD 1945)

Pada suatu forum diskusi intelektual muslim di Sidoarjo medio 2019 silam, mengangkat tajuk perihal kemiskinan, saya ikut mengemukakan pandangan. "Saya seorang penggiat kegiatan sosial. Ingin memberikan analogi begini, anggap ada sekitar 10.000 janda manula di Sidoarjo, kemudian ada orang baik, misalnya saya, yang ingin mengangkat harkat janda tersebut dari garis kemiskinan, kemudian salah satu diantara mereka saya nikahi, maka apa yang akan terjadi? Esok hari akan beredar kabar dari mulut ke mulut, bahwa ada ustaz muda yang baik hati, mau menikahi janda manula. Lusa rumah saya akan dikerumi para janda yang lain, mereka unjuk rasa sembari membawa poster serta menyuarakan yell-yel: "Nikahi kami! Nikahi kami!". Namun apa daya, secara syariah saya hanya boleh menikahi maksimal empat orang diantara mereka. Bagaimana dengan sembilan ribuan lagi sisanya? Tentu persoalan sosial ini belum terselesaikan. Andaipun ada 1.000 orang baik seperti saya di Sidoarjo,

yang punya jalan pikiran yang sama, masih belum bisa menuntaskan permasalahan ini, padahal itu baru dalam lingkup kabupaten, belum regional, nasional, terlebih lagi global. Poin yang hendak saya kemukakan adalah mengentaskan kemiskinan itu wajib dilihat secara *holistic*. Dia masuk perkara sistemik, terkait dengan banyak faktor dan varian, terutama kebijakan politik dan ekonomi".

Pembaca yang budiman, kita lahir di negeri ini, kita menghirup udaranya, minum dari airnya, makan dari hasil tanahnya, bahkan kemerdekaan negeri ini adalah hasil perjuangan bersama kakak-nenek kita, yang dalam preambule UUD 1945 dinyatakan sebagai 'Atas berkat rahmat Allah dan dengan didorong oleh keinginan luhur', sehingga kita merupakan pewaris sah dari negeri ini. Dengan demikian bagaimana mungkin kita tidak akan mencintai negeri ini? Wujud cinta yang sederhana yakni kita tidak menghendaki hal-hal negatif menimpa negeri ini. Alhamdulillah kita sudah merdeka dari penjajahan secara fisik, namun penjajahan gaya baru (non-fisik) masih harus diperjuangkan. Donimasi asing atas aspek sumberdaya alam, sosial, budaya, politik, ekonomi jangan dinafikan (dianggap tidak ada) begitu saja. Sebagian saudara kita disamping merdeka juga telah sejahtera. Sebagian besar saudara kita sudah merdeka tapi belum sejahtera. Golongan terakhir jauh lebih banyak jumlahnya. Jika mengacu kepada standar pendapatan diatas \$ 2 USD per hari, angkanya akan mengelembung di atas 100 juta jiwa. Mereka itu saudara-saudara kita yang sekedar tanah masih sewa, air masih beli.

Terdapat perbedaan antara terminologi kesejahteraan dengan kebahagiaan. Orang kaya pasti sejahtera namun belum tentu bahagia. Sebaliknya, orang miskin pasti tidak sejahtera namun bisa jadi bahagia. Mari kita



telaah. Ada orang kaya sekaligus bahagia. Ada orang kaya tidak bahagia. Ada orang miskin tapi bahagia. Ada orang miskin sekaligus tidak bahagia. Menurut Anda mana yang lebih baik dari keempat kuadran tersebut? Secara naluriyah, sejahtera sekaligus bahagia bukan?! Untung perkara baik (*khair*) dan buruk (*syar*) tidak dilimpahkan kepada akal dan perasaan manusia semata. Miskin atau kaya sama-sama ujian hidup. Allah SWT ternyata menilai kita dengan parameter lain, yaitu derajat takwa.

Nah, sebagai ejawantah rasa syukur kita atas kemerdekaan. Perkenankan kami tanpa jemu mengajak para donatur untuk berpartisipasi pada Program Santunan Manula. Mari kita bantu ringankan beban mereka di usia senja. Bantuan bisa berupa uang dan barang yang akan disalurkan kepada para manula. Semoga mereka bisa mengecap rasa bahagia meski tidak kunjung sejahtera. Merdeka! *Wassalam*.

Berguru kepada Ibrahim As



Oleh M. Anwar Djaelani
penulis buku Jejak Kisah
dan sembilan judul lainnya

Allah meminta kita untuk mempelajari kisah Ibrahim As. Simaklah ayat ini: "Dan, bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim" (QS Asy-Syu'ara' [26]: 69).

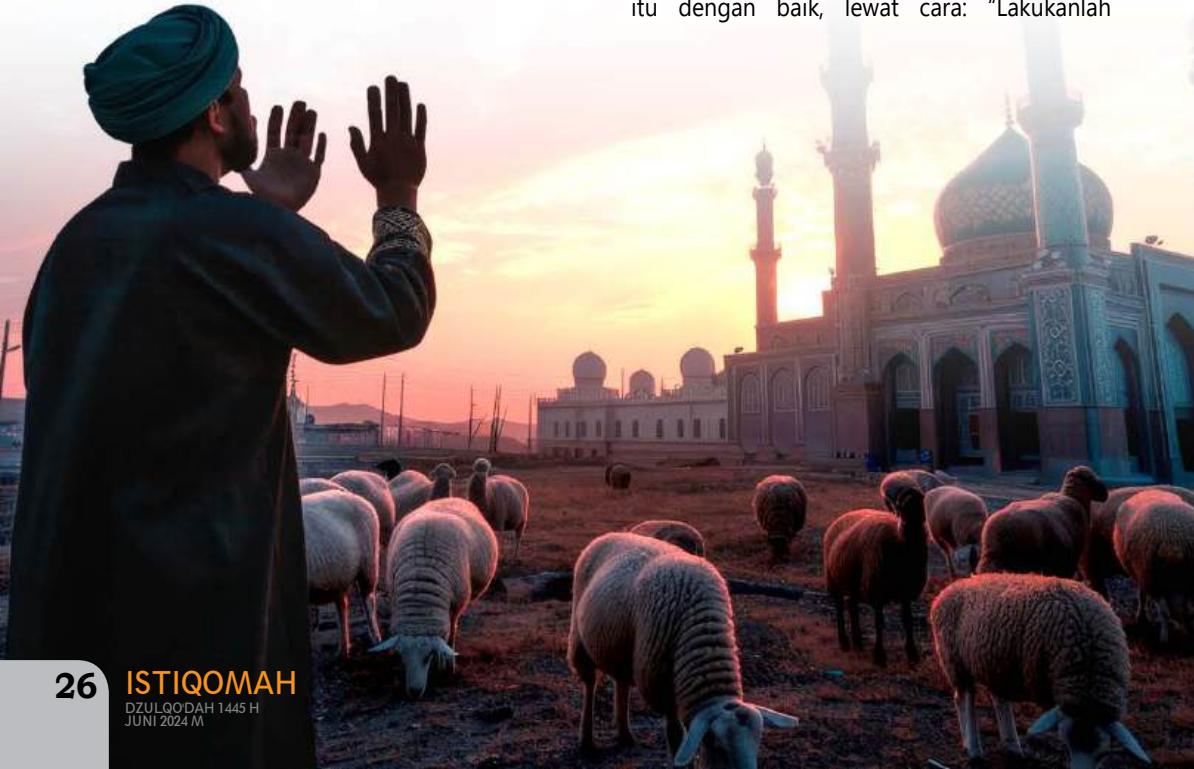
Sungguh, Ibrahim As itu teladan paripurna. Kita diminta berguru ke Ibrahim As, terutama dalam hal sikapnya yang hanif dan selalu siap membenarkan apapun yang berasal dari Allah. Simaklah ayat ini: "Ceritakanlah (Hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al-Kitab (Al-Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi" (QS Maryam [19]: 41).

Maksud dari kalimat "Seorang yang sangat membenarkan" pada ayat di atas, adalah bahwa Ibrahim As itu seorang nabi yang amat cepat membenarkan semua hal ghaib yang datang dari Allah. Perhatikanlah ilustrasi berikut ini.

Sebagaimana manusia lainnya, Ibrahim As menghadapi berbagai ujian yang tak ringan. Ibrahim As diuji ketika berusaha "menemukan" Tuhan. Ibrahim As diuji kala harus berhadapan dengan penduduk negerinya sendiri (termasuk ayahnya dan Namrudz –rajanya-) yang kesemuanya penyembah berhala. Ibrahim As diuji saat harus memilih, lebih suka tinggal di kampung sendiri atau hijrah ke wilayah baru.

Ibrahim As diuji ketika sampai usia 80 tahun, ia tak dikaruniai putera. Ketika pada akhirnya mendapat putera, Allah masih juga mengujinya: "Korbankan Ismail, anak terkasihmu" (baca QS Ash-Shaaffaat [37]: 100-111).

Ibrahim As melewati semua masalah berat itu dengan baik, lewat cara: "Lakukanlah



seluruh perintah Allah dan jauhilah segala larangan-Nya" (baca QS Al-Baqarah [2]: 124). Hal yang demikian ini hanya mungkin dilakukan oleh seseorang yang memiliki iman dan takwa kukuh.

Atas semua prestasi ketakwaan Ibrahim As, Allah membalaunya dengan sebuah gelar: Kekasih Allah! Ini, seperti yang tergambar di ayat berikut: "Dan, Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya" (QS An-Nisa' [4]: 125).

Sebagian sejarah Ibrahim As sudah tergelar. Intinya, Ibrahim As adalah teladan yang dengan sempurna memperagakan sosok manusia bertakwa, yang selalu tunduk dan patuh kepada apapun ajaran Allah.

"Menjadi Ibrahim"

Inginkah kita mengatasi serbaneka masalah dengan baik, sebagaimana Ibrahim As? Kembalilah ke Jalan Islam, dengan mengawalinya melalui sebuah pertobatan yang sungguh-sungguh. Tak ada kata terlambat untuk bertobat.

Siapapun, bisa berbuat salah. Teladanilah Nabi Adam As yang segera memohon ampun ketika sempat menyimpangi syariat Allah (untuk "tak mendekati" pohon larangan). Contohlah Nabi Yunus As yang lekas meminta ampun kala khilaf meninggalkan "gelanggang dakwah" dan lalu ditelan seekor ikan yang besar.

Setelah bertobat, inginkah kita menjadi "Kekasih Allah"? Jadilah Ibrahim! Berserah dirilah hanya kepada Allah dan itu kita buktikan dengan mengamalkan segala perintah Allah serta meninggalkan segenap larangan-Nya. Besarkan Allah, kecilkan selain-Nya.

"Menjadilah Ibrahim!" Besarkan Allah, kecilkan selain-Nya. Ambil spirit kalimat *Allahu Akbar* ketika *takbiratul-Ihram* saat mendirikan shalat. Ambil spirit dari kalimat talbiyah yang diucapkan dengan penuh cinta oleh mereka yang berhaji: *Labbaika Allahumma labbaik* (Yaa Allah, kami datang, kami datang memenuhi

panggilan-Mu). Ambil spirit kalimat *Bismillaah Allaahu-Akbar* saat kita menyembelih hewan kurban. Ambil spirit ritual melempar jumrah saat berhaji, sebagai lambang sikap selalu membesar-besarkan Allah dan mengecilkan yang selain-Nya (terutama setan).

Semoga posisi "Menjadi Ibrahim" dapat membantu kita untuk segera keluar dari berbagai masalah sebagai seorang pemenang. Pemenang dalam artian bahwa kita dapat meraih semua janji Allah yang akan diberikan-Nya kepada orang-orang yang bertakwa.

Selalu ingatlah! Bahwa orang-orang yang bertakwa niscaya akan diberi jalan keluar, diberi rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka, dan dikaruniai kemudahan dalam urusannya (baca QS Ath-Thalaqq [65]: 2-4).

Doa Hamba

Yaa Allah, beri kami sikap istiqomah mengibrahim. Seperti Ibrahim As, beri kami keberanian bernahi-munkar dan berarama'ruf menumpas para penyembah berhala.

Beri kami kekuatan untuk menghadapi para pemuja berhala modern, seperti pemimpin yang menomorsatukan jabatan seraya mengkhianati amanah.

Seperti Ibrahim As, beri kami kekuatan untuk menghadapi para pemuja berhala modern seperti sejumlah pihak yang lebih mendahulukan kepentingan pribadi, keluarga, dan kelompok ketimbang terpenuhinya rasa keadilan masyarakat.

Seperti Ibrahim As, karuniai kami kesabaran untuk tak ragu-ragu mengorbankan "Ismail" kami. Sabar saat saat harus membuang semua bentuk kesayangan kami andai itu bisa melalaikan kami dalam menegakkan Syariat-Mu.

Yaa Allah beri kami kebaikan di dunia, sebab di sinilah kami tinggal dalam kesementaraan. Beri kami kebaikan di akhirat, sebab di sanalah kami tinggal dalam keabadian. Bebaskan kami dari azab neraka. Aamiin.

Hijrahnya Wanita Penghibur

Di sebuah sudut kota metropolitan, terdapat kisah seorang wanita yang hidupnya telah mengalami perjalanan luar biasa. Namanya Aisha, dan kisah hidupnya adalah cerminan dari keajaiban hidayah dan kekuatan transformasi yang dimungkinkan oleh cinta dan keimanan.

Dahulu, Aisha hidup dalam dunia yang dikuasai oleh kekosongan dan kebingungan. Dia hidup dalam gegerlapnya dunia malam. Dia terjebak dalam pusaran kesibukan dan kekhawatiran dunia, kehilangan arah dan tujuan sejati dalam hidupnya. Namun, ketika semua tampak gelap, cahaya hidayah Allah SWT menyinari jalan baginya.

Cahaya itu menerangi hati Aisha, membawa kedamaian yang selama ini dia cari-cari. Dalam momen yang penuh keajaiban itu, Aisha memutuskan untuk mengikuti panggilan hatinya dan memeluk Islam dengan penuh keyakinan. Itu adalah awal dari perubahan besar dalam hidupnya.

Perjalanan hijrah Aisha tidaklah mudah. Dia harus melewati banyak rintangan dan ujian, termasuk ketidaksetujuan dari lingkungan sekitarnya. Namun, kekuatan iman dan keteguhan hatinya memandunya melalui setiap cobaan dengan keberanian dan kegigihan yang luar biasa.

Dengan hidayah yang dia terima, Aisha tidak puas hanya menjadi seorang Muslimah biasa. Dia merasa panggilan untuk menjalani hidup yang lebih bermakna, hidup yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Dan dengan tekad yang bulat, dia memutuskan untuk memulai perjalanan menuju menjadi wanita solehah.

Aisha tidak hanya mencari perubahan dalam dirinya sendiri, tetapi juga ingin

memperjuangkan perubahan dalam komunitasnya. Dia memulai usaha kecil dengan tujuan memberdayakan para wanita di sekitarnya. Dari bimbingan keagamaan hingga pelatihan keterampilan, Aisha berusaha memberikan kesempatan kepada sesama wanita untuk tumbuh dan berkembang.

Usahanya tidak sia-sia. Dengan ketekunan dan kerja keras, usaha Aisha berkembang pesat. Tidak hanya memberikan penghasilan tambahan bagi keluarganya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi banyak wanita untuk meraih kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Namun, kesuksesan materi tidak pernah membuat Aisha lupa akan asal-usulnya. Setiap langkah yang dia ambil, setiap pencapaian yang dia raih, adalah bentuk syukur atas hidayah yang telah Allah berikan padanya. Dan dia selalu ingat bahwa tanggung jawabnya bukan hanya terbatas pada dirinya sendiri, tetapi juga pada semua yang masih membutuhkan bimbingan dan bantuan.

Kisah hidup Aisha mengajarkan kita bahwa tidak ada yang mustahil di dunia ini ketika seseorang memiliki keyakinan yang teguh dan tekad yang kuat. Hidayah Allah SWT adalah anugerah yang luar biasa, dan tanggung jawab kita sebagai manusia adalah untuk menjalani hidup yang bermakna dan memberikan dampak positif bagi orang lain.

Melalui perjuangan dan dedikasinya, Aisha telah menjadi teladan bagi banyak orang, bukan hanya dalam hal keimanan, tetapi juga dalam hal keberanian, ketekunan, dan kasih sayang. Dia adalah bukti hidayah Allah yang menyentuh hati manusia dan mengubahnya menjadi yang lebih baik.

Dari Allah, Bersama Allah, Kembali untuk Allah

Ibadah kurban yang dilaksanakan pada Hari Raya Idul Adha adalah salah satu bentuk tertinggi dari ketakwaan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Spirit pengorbanan dalam ibadah kurban ini berakar kuat dalam ajaran Islam, mencakup dimensi *minallah* (dari Allah SWT), *ma'allah* (bersama Allah SWT), dan *ilallah* (kembali untuk Allah SWT). Ketiga dimensi ini mengajarkan kita untuk memahami, menjalani, dan meresapi makna pengorbanan yang sesungguhnya.

Minallah: Dari Allah SWT

Setiap nikmat yang kita miliki, termasuk hewan yang akan dikurban, berasal dari Allah SWT. Kesadaran bahwa semua yang kita miliki adalah pemberian dari-Nya membantu kita memahami bahwa pengorbanan dalam ibadah kurban bukanlah kehilangan, melainkan sebuah bentuk pengembalian amanah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka..." (QS. At-Taubah: 111). Ayat ini menekankan bahwa apa yang kita korbankan sesungguhnya adalah milik Allah yang dititipkan kepada kita untuk digunakan di jalan-Nya. Hewan kurban yang kita sembelih adalah bentuk pengembalian sebagian dari nikmat yang telah Allah berikan.

Ma'allah: Bersama Allah SWT

Pengorbanan juga harus dilaksanakan dengan keyakinan bahwa Allah SWT selalu bersama kita. Ketika kita berkurban, kita harus meyakini bahwa Allah melihat dan mencatat setiap amal kebaikan kita. Dalam konteks ibadah kurban, ini berarti bahwa setiap tetes darah dan setiap bulu hewan kurban yang jatuh adalah bukti nyata dari ketaktaan kita kepada Allah. Rasulullah SAW bersabda, "Tidak

ada suatu amal yang dilakukan oleh manusia pada hari *Nahr* (Idul Adha) yang lebih dicintai Allah selain menyembelih hewan kurban. Karena hewan itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduk-tanduknya, bulubulunya, dan kuku-kuku kakinya. Darah hewan itu akan sampai di sisi Allah sebelum menetes ke tanah. Karenanya, lapangkanlah jiwamu untuk melakukannya" (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Hadis ini mengingatkan kita bahwa setiap tindakan kurban yang dilakukan dengan niat ikhlas akan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Ilallah: Kembali untuk Allah SWT

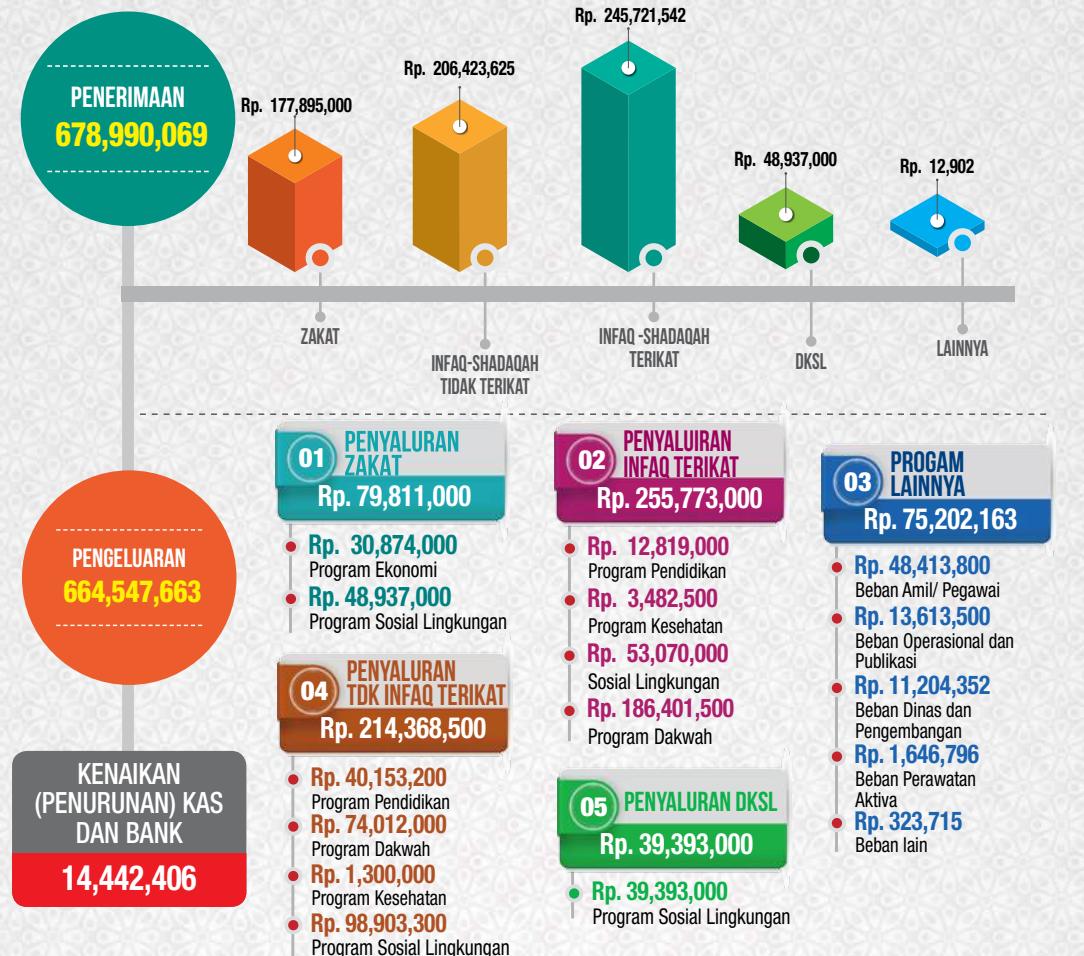
Akhirnya, pengorbanan sejati dalam ibadah kurban adalah yang dilakukan dengan tujuan untuk kembali kepada Allah SWT. Hidup di dunia ini sementara, dan segala amal serta pengorbanan kita akan kembali kepada-Nya sebagai bekal di akhirat. Allah SWT berfirman, "Katakanlah: Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (QS. Al-An'am: 162). Ayat ini menegaskan bahwa seluruh aspek kehidupan kita, termasuk pengorbanan, harus ditujukan untuk meraih ridha Allah SWT.

Dengan memahami konsep *minallah*, *ma'allah*, dan *ilallah*, kita dapat menjalani ibadah kurban dengan spirit pengorbanan yang lebih ikhlas dan bermakna. Pengorbanan dalam ibadah kurban bukanlah sekadar tindakan menyembelih hewan, tetapi juga bentuk penghambaan yang mendalam kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa diberi kekuatan untuk berkurban di jalan-Nya dan meraih kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat. *Wallahu a'lam bish showab*



Oleh: Siti Tatmainul Qulub, M.Si
Dosen Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Ampel Surabaya

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE MARET 2024





DOA & HADIST Dzulhijjah

يَا قَوِيًّا يَا مَتِينُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim"

مَا مِنْ أَيَّامُ الْعَمَلِ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ. يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا إِجْهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ « وَلَا إِجْهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا رَجُلٌ حَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَا لِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ»

Artinya: "Tidak ada satu amal shaleh yang lebih dicintai Allah SWT melebihi amal shaleh yang dilakukan pada hari-hari ini (yaitu 10 hari pertama bulan Dzulhijjah)." Para sahabat bertanya: "Tidak pula jihad di jalan Allah SWT?" Rasulullah SAW menjawab, "Tidak pula jihad di jalan Allah SWT, kecuali orang yang berangkat jihad dengan jiwa dan hartanya namun tidak ada yang kembali satupun."

Tahukah Kamu ?



ISTIQOMAH

-  Melambangkan bahan-bahan pilihan untuk menghasilkan citarasa terbaik
-  Huruf "I" sebagai inisial brand Istiqomah, berbentuk orangtua sedang menggendong anak representasi aqiqah dan komitmen memberikan pelayanan yang optimal
-  Wadah sebagai tempat untuk menyajikan dan menampung manfaat positif
-  Warna ungu melambangkan sebuah kemakmuran, keberanian, memotivasi dan menginspirasi

Layanan Istiqomah Aqiqoh adalah unit usaha dari Yayasan Dompet Amanah Umat yang didirikan untuk memberikan manfaat bagi pengembangan dakwah dan ekonomi masyarakat sekitar tempat usaha umumnya dan secara khusus sebagai unit usaha produktif panti Asuhan istiqomah.

Seiring berjalannya waktu istiqomah berkembang dan dikelola secara profesional dan terpisah dengan lembaga sosial, sehingga di dalam manajerialnya dapat berjalan efektif dan terus berkomitmen untuk melayani kebutuhan jasa aqiqah dan tasyakuran masyarakat sebagaimana perkembangan tren dan kebutuhan masyarakat untuk beraqiqoh.

Berdiri dan beroperasi sejak tahun 2005, yang berasal hanya terfokus di layanan aqiqah

dan *Alhamdulillah* berkembang menjadi layanan catering lingkup kecil maupun besar.

Atas dasar itulah brand yang selama ini melekat di istiqomah butuh pengembangan dan rebrending dari segi logo, segmen pasar, serta elemen lain.

Dengan launchingnya logo baru ini harapannya istiqomah bisa di kenal lebih luas lagi dengan layanan jasa dan produk yang lebih luas.

Hingga saat ini istiqomah melakukan pengembangan di sector jasa mulai dari *pesanan aqiqah*, *pesan catering*, *pesan kambing guling*, *tumpeng* dll.

Olahan produk istiqomah saat ini meliputi olahan kambing, olahan sapi dan olahan ayam.

Resep cara membuat Bobor Daun Singkong

BAHAN

1. 2 ikat daun singkong
2. Santan kara
3. Lengkuas
4. 7 cabe rawit
5. 3 daun salam
6. 2 daun jeruk

BUMBU YANG DI HALUSKAN

1. 8 bawang merah
2. 2 kemiri
3. 5 bawang putih
4. 3 cabe rawit
5. ½ sendok teh ketumbar
6. Kunyit secukupnya
7. Kencur secukupnya
8. Jahe secukupnya

CARA MEMBUAT

1. Siapkan daun singkong, cuci kemudian remas hingga lunak
2. Tiriskan daun singkong, potong sesuai selera
3. Siapkan bumbu
4. Kemudian haluskan bawang merah, bawang putih, kencur, kunyit, jahe, kemiri, cabe dan ketumbar



Koki : Ibu Khadijah Astina



Enak gurih sedap . Cocok banget jadi kuah nasi anget.



Qurban Plus

Sedekah Yatim

Berqurban di DAU-IstiQomah, Manfaatnya untuk Yatim & Dhuafa

Domba / Kambing A



~~2.500.000~~ ± 23kg

2.300.000

Kambing B



~~2.900.000~~ ± 27kg

2.600.000

Kambing C



~~3.500.000~~ ± 31kg

3.000.000

Kambing D



~~4.400.000~~ ± 38kg

3.800.000

Sapi Patungan



2.750.000

Sapi



19.500.000

Harga sudah include biaya operasional

- Beli Diantar Ke Lokasi
- Disalurkan untuk Yatim & Dhuafa dan Desa Miskin
- Free Biaya perawatan & pengiriman*



SCAN PEMESANAN

BONUS
Gule Kambing

